

Berita ajak Bersikap Humanis Dalam Melayani Masyarakat

Menteri ATR/BPN Hadiri Pember

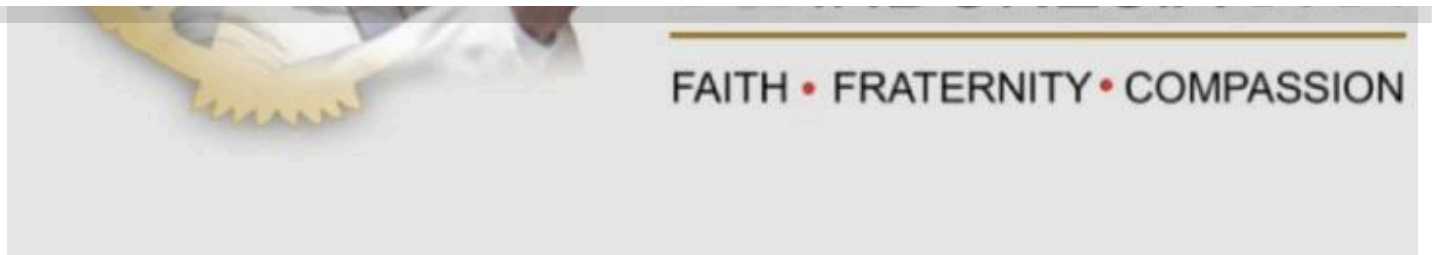
Beranda > Opini >

Soft Power Paus Fransiskus



Warta Kita

September 2, 2024

**WartaKita.org**
Setia Mengabarkan Kebajikan

Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia pada September 2024 bukan hanya sekadar perjalanan apostolik dan kenegaraan; namun juga merupakan contoh nyata dari penggunaan soft power yang sangat efektif.

KUNJUNGAN Paus Fransiskus ke Indonesia pada September 2024 bukan hanya sekadar perjalanan apostolik dan kenegaraan; namun juga merupakan contoh nyata dari penggunaan *soft power* yang sangat efektif.

Sebagai pemimpin spiritual lebih dari satu miliar umat Katolik di seluruh dunia, Paus Fransiskus memiliki pengaruh yang melampaui batas-batas agama, mencakup aspek-aspek sosial, budaya, dan politik global.

Soft power, yang sering kali diartikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi melalui daya tarik dan persuasif daripada melalui kekuatan militer atau ekonomi, telah menjadi salah satu alat utama Paus Fransiskus dalam menjalankan misinya.

Dalam hal ini, Paus Fransiskus menggunakan otoritas moral dan pesan universalnya tentang cinta kasih, perdamaian, dan keadilan sosial untuk menjangkau berbagai kalangan, termasuk mereka yang berada di luar Gereja Katolik.



Di Indonesia, sebuah negara dengan keragaman suku, agama, dan budaya yang sangat kompleks, pendekatan *soft power* Paus Fransiskus sangat relevan. Dalam konteks ini, kunjungan Paus menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai toleransi, dialog antaragama, dan perdamaian.

Melalui kunjungannya, Paus Fransiskus tidak hanya memberikan hiburan dan dukungan kepada umat Katolik, tetapi juga mengirim pesan kuat kepada seluruh rakyat Indonesia dan dunia internasional tentang pentingnya menjaga kerukunan dalam masyarakat yang pluralistik.

Paus Fransiskus, dengan gaya kepemimpinannya yang rendah hati dan inklusif, menarik simpati dan perhatian global. Paus sering kali mengangkat isu-isu kemanusiaan, seperti perlindungan terhadap kaum miskin, pengungsi, dan lingkungan hidup, yang meresonansi kuat di kalangan masyarakat Indonesia.

Dengan menggunakan *soft power*, Paus mampu memengaruhi kebijakan global dan memobilisasi dukungan untuk isu-isu penting tanpa harus menggunakan tekanan atau kekuatan.

Kunjungan ini juga mencerminkan bagaimana Vatikan di bawah kepemimpinan Paus Fransiskus menggunakan *soft power* untuk mempererat hubungan diplomatik. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menjadi contoh bagaimana dialog antaragama dapat dipupuk melalui pendekatan yang penuh hormat dan saling pengertian.

Paus Fransiskus, dengan reputasinya sebagai pendukung kuat dialog antaragama, berusaha membangun jembatan antara berbagai kepercayaan, menegaskan bahwa perdamaian dan kerja sama adalah kunci untuk mengatasi tantangan global.

Dalam kunjungannya ke Indonesia, Paus Fransiskus tidak membawa agenda politik, melainkan pesan moral yang mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Hal tersebut merupakan *soft power* dalam bentuknya yang paling murni, di mana pengaruh dibangun melalui kekuatan moral dan spiritual.

Penggunaan *soft power* oleh Paus Fransiskus ini diharapkan akan semakin memperkuat posisi Indonesia di dunia sebagai negara yang menjunjung tinggi kerukunan dan keberagaman, sekaligus mempererat hubungan antara Vatikan dan Indonesia.

Melalui kunjungan ini, Paus Fransiskus mengingatkan kita semua bahwa kekuatan terbesar tidak selalu terletak pada senjata atau kekayaan, tetapi pada kemampuan untuk menyentuh hati dan pikiran orang banyak melalui pesan-pesan perdamaian, cinta kasih, dan kemanusiaan yang merupakan kekuatan sejati yang mampu mengubah dunia.





Januari Ayu Fridayani

Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Penulis: ()*

Editor: L Sukamta

SEBARKAN

Pos sebelumnya

Fenomena Kelas Menengah Yang Turun Kelas

POS TERKAIT

